

PENDAHULUAN

Tebu hitam merupakan jenis tebu lokal yang memiliki ciri khusus yaitu warna batangnya yang hitam, berbeda dengan jenis tebu lainnya yang umumnya berwarna putih. Tebu jenis ini banyak ditemukan di hampir seluruh wilayah Indonesia dan memiliki banyak potensi yang belum banyak diketahui. Selain dimanfaatkan secara tradisional sebagai obat diabetes, tebu ireng diyakini masih menyimpan banyak manfaat lain yang belum banyak diketahui (Andila, 2021). Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman penting yang bernilai ekonomi tinggi di berbagai negara, terutama di negara berkembang yang beriklim tropis seperti Indonesia, karena kandungan gulanya yang tinggi pada bagian batangnya. Hal ini diperkuat oleh Rizkiyah, dkk. (2018) menyatakan dengan nilai ekonomi yang tinggi maka tebu banyak dilakukan pengusahaannya di Indonesia.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis tebu, seperti tebu hitam, tebu hijau, tebu merah, dan lain-lain. Dengan usaha meningkatkan produksi tanaman tebu, diharapkan dapat mendorong perekonomian negara melalui penambahan atau penghematan devisa. Batang tebu dimanfaatkan terutama sebagai bahan dasar utama dalam industri gula dan bahan baku industri lainnya seperti farmasi, kimia, pakan ternak, pupuk, dan jamur. Sari tebu digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan gula, vetsin, maupun minuman penyegar. Selain rasanya yang manis dan lezat, sari tebu juga kaya akan manfaat, seperti mengobati demam, batuk, melawan kanker, membersihkan aliran urin, dan membantu ginjal berfungsi dengan baik. Sari tebu mengandung sukrosa, protein, kalsium, lemak, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6, vitamin C, dan asam amino (Hama, 2023)..

Salah satu cara mengelola hutan adalah dengan melibatkan masyarakat desa hutan secara langsung dalam pengelolaannya. Perhutani dan para petani membentuk kerjasama melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), di mana terjadi kompromi antara kedua pihak dalam memanfaatkan kawasan hutan (Wijayati, dkk. 2023). LMDH berperan penting dalam mengelola dan melestarikan sumber daya hutan secara berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa hutan melalui berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan. LMDH Wana Lestari. Ini sebagaimana Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Lestari di Desa Kedukbumbem yang kemudian menjadi jembatan penghubung antara Perhutani dengan masyarakat desa dalam mengelola hutan tanaman tebu. Dalam keikutsertaannya

mengelola, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Lestari memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan dan pemanfaatan hutan tanaman tebu. LMDH Wana Lestari belum menyadari berbagai manfaat tanaman tebu hitam. Selama ini, penanaman tebu hitam hanya dilakukan di pekarangan rumah tanpa pemanfaatan yang optimal.

Berdasarkan kondisi di atas maka rencana Solusi alternatif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan dilakukan sosialisasi terkait pemanfaatan tebu hitam untuk kesehatan dan peluang bisnis yang tepat untuk tanaman tebu hitam milik LMDH Wana Lestari setempat dengan menggunakan strategi bisnis berupa minuman sari tebu dengan campuran teh lemon. Pemberian strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan baik agar penjualan dan penanaman tebu hitam dioptimalisasikan dengan baik. Hal ini akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi para petani setempat. Tujuan akhir dari sosialisasi kepada masyarakat ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat LMDH Wana Lestari terkait inovasi suatu produk yang dapat dijadikan peluang bisnis.